BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan jika seseorang yang di vonis mengidap penyakit gagal ginjal oleh dokter, kemungkinan besar seseorang tersebut akan kehilangan motivasi hidupnya, sehingga seseorang yang mengalami penyakit gagal ginjal merasa bahwa hidupnya tidak akan lama lagi hingga membuatnya enggan melakukan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dengan sikap menggeluh, sedih, dan lesu. Keadaan seperti ini dialami oleh ibu Luminem yang saat ini berusia 53 tahun dan bertempat tinggal di Karang Rejo sawah Gang 10 No 19 Surabaya. Ketika berusia 46 tahun bu Luminem menggalami penyakit asam urat dan darah tinggi, bertahun-tahun dirinnya berobat di medis dan non medis namun hasilnya tidak membuat ibu Luminem bertambah baik tetapi membuat penyakitnya semakin parah, hingga saat berusia 51 tahun ibu luminem ini di vonis mengalami penyakit Gagal Ginjal oleh dokter Rumah Sakit Jemursari. Rasa capek dan kehilangan motivasi hidup pasti ada dalam diri bu Luminem, begitu banyak obat yang telah di kosumsi dan sering opname Rumah Sakit telah beliau lakukan, tetapi penyakit yang diderita semakin parah.

Saat ini ibu Luminem diharuskan oleh dokter untuk melakukan cuci darah dua kali dalam seminggu di hari senin dan kamis pada jam 10 sampai jam 4 sore di ruang *Hemodialisa* Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, bekas suntikan setelah melakukan cuci darah sangat banyak pada bagian tangan ibu Luminem, hingga terlihat hitam kebiru – biruan, ketika melakukan cuci darah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu Luminem sering tiba – tiba pingsan begitu saja jika tekanan darah semakin tinggi. Setelah cuci darah selesai, ibu Luminem bergegas keluar dengan keadaan lemas dan pusing, ibu Luminem sesering kali duduk sendirian sekitar 1 jam di depan ruang tunggu untuk menghilangkan pusing dan sambil menunggu ojek atau taxi yang akan mengantarkan dirinnya pulang. Tidak jarang saat melakukan cuci darah ibu Luminem berangkat sendiri ke Rumah Sakit karena tidak adannya yang mengantar, ibu Luminem hanya tinggal dengan adik laki – lakinya yang saat ini mengalami penyakit asam urat, kedua orang tua beserta suami meninggal sudah beberapa tahun yang lalu dan beliau pun tidak mempunyai anak.

Sesampai di rumah ibu luminem tidak bisa langsung istirahat tetapi harus membersihkan rumah dan merawat adiknya yang terkadang tidak bisa jalan akibat penyakit asam urat yang telah dialami . Sesering kali ibu luminem ingin izin untuk absent cuci darah karena dirinya sudah capek dan kesakitan, namun tidak diperbolehkan oleh dokter dengan berbagai faktor, tidak jarang juga ibu Luminem berfikir negatif dan mengeluh, dia berkata bahwa “cuci darah itu sakit kalu tidak cuci darah pun nanti malah lebih sakit lagi, padahal hasilnya pun belum tentu memuaskan dan tidak bisa menjamin saya hidup lebih lama lagi, terkadang saya juga merasa jengkel hingga malas untuk datang ke Rumah Sakit melakukan cuci darah, tapi mau gimana lagi, saya berfikir hidup saya ini seakan tidak ada gunanya lagi, seakan- akan Tuhan berpilih kasih kepada saya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi seperti itu membuat peniliti ingin mencoba memberi proses konseling tawakkal kepada ibu Luminem untuk meningkatkan motivasi hidup akibat penyakit Gagal Ginjal yang diderita. Karena pada dasarnya menurut Moh Surya konseling adalah bantuan yang diberikan kepada konseli supaya ia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri untuk dimanfaatkan memperbaiki perilakunnya pada masa mendatang.[1] Konseling juga merupakan proses dimana terjadinya serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.[2] Dan terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan, di jaga sebagai alat ukur untuk memudahkan perubahan – perubahan dalam tingkah laku klien.[3]

Sedangkan Tawakal kepada Allah adalah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, bergantung dalam semua keadaan kepada-Nya, dan yakin bahwa segala kekuatan dan kekuasaan hanyalah milik-Nya. Tawakal merupakan sikap hati, sebagaimana tampak dalam definisi-definisi di atas. Oleh karena itu, tidak ada pertentangan antara tawakal kepada Allah dan antara bekerja

---

[1]Shahudi Siradj, *PengantarBimbingandanKonseling*(Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 19.

[2]Sulistyarini dan Mohammad jauhar, Dasar-Dasar konseling, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 31

[3]Sulistrayini, mohammad jauhar Dasar – dasar konseling.(Jakarta: prestasi pusataka 2014), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta berusaha. Tempat tawakal adalah hati, sedangkan tempat berusaha dan bekerja adalah badan.[4]

Dari kedua definisi tersebut, maka konseling tawakal adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT dengan keyakinan yang mantap setelah melakukan ikhtiyar.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al- furqon Ayat 58.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Artinya: Dan bertawakal lah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memujinya. Dan cukuplah maha mengetahui dosa-dosa hambanya. (Q.S Al-Furqon 25: 58)

Meskipun telah banyak firman Allah yang menjelaskan tentang tawakal namun masih banyak pula muslim yang tidak mengetahuinya. Tawakal sungguh sangat indah jika tertanam dengan baik dalam diri seseorang. Saat seseorang menanamkan sifat tawakal dalam dirinya, maka ketika ia menginginkan sesuatu, ia akan berusaha untuk memperolehnya (*ikhtiyar*) meskipun sesuatu yang diinginkan tersebut belum tentu bisa ia peroleh. Hal ini karena dirinya telah memasrahkan segalanya kepada Allah SWT.

Apabila ikhtiyar yang dilakukannya berhasil, maka ia akan bersyukur atas keberhasilan tersebut. Namun apabila ikhtiyar yang dilakukannya gagal, maka kepedihan tidak ada padanya. Sesungguhanya seseorang yang tawakal, dirinya

---

[4]Lukman Hakim, "Pasrah Sebagai Konseling Sufistik" (Makalah, Fakultas UshuluddinUniversitas Islam Negeri WalisongoSemarang, 2015), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keyakinan bahwa Allah tempat bergantung segalanya, Allah penolong hamban-Nya, tidak sulit bagi Allah megurus alam semesta, tidak sulit bagi Allah menolong seluruh makhluknya. Bagi orang yang bertawakal, Allah akan memberikan kecukupan, jalan keluar dari setiap masalah, diberikan rizki yang tak terduga, diberikan perlindungan, diberikan kemenangan dan dibela oleh Allah dalam hidupnnya.

Konseling Tawakal yang diterapkan konselor dapat pula bertujuan untuk meningkatkan motivasi hidup. Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.[5] Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri.[6]

Motivasi itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita, kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari.[7] Kaum humanis mengunakan istilah aktualisasi yang berarti keinginan untuk mempertahankan sang diri. Sang diri yang dipertahankan ini lebih mengacu pada artian psikologis ketimbang fisik.[8]

---

[5]W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung :Refika Aditama, 2002) hal. 141
[6]Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia. 2011) hal. 267
[7]faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 130
[8]C.george booere, *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta:prismasophie, 2006) hal.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi hidup merupakan dorongan atau tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan sehingga dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan dapat mencapai keinginan dan harapan dalam hidup. Motivasi hidup dapat meningkatkan harapan hidup seseorang. Harapan hidup merupakan usia di mana seseorang yang lahir pada waktu dan tempat tertentu memiliki kecenderungan untuk hidup secara statistik, berdasarkan usia dan status kesehatannya pada saat ini. Usia adalah seberapa panjang seseorang hidup.[9]

Motivasi hidup bagi seseorang sangat penting untuk membuat dirinya memiliki dorongan atau semangat hidup yang lebih baik dalam melangkah kedepan. Salah satu kunci utama untuk memiliki motivasi hidup ialah dengan berfikir positif.

Motivasi hidup sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan hidup seseorang, baik berupa harapan, impian, cita-cita, dan keingininan terbesar lainnya. Seseorang yang gagal memperoleh sesuatu yang di inginkan setelah melalui usaha keras, tidak jarang seseorang tersebut cenderung berperilaku negative, seperti memarahi diri sendiri dan orang lain, bahkan sampai menyalahkan Allah S.W.T. Hal ini terjadi karena seseorang telah kehilangan motivasi hidup.

---

[9]Diane E. Papalia, DKK, *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Ke Sembilan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 846.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi hidup harus tertanam dalam diri manusia, baik ketika manusia tersebut berada dalam kondisi dan situasi yang menyenangka maupun tidak. Seperti ibu Luminem, pasien Rumah Sakit Jemursari Surabaya yang berada dalam kondisi menderita penyakit gagal ginjal kronik yang dideritanya.

Pasien dengan penyakit gagal ginjal akan terus mengalami tekanan yang membuat dirinya tidak bersemangat untuk menjalani hidup, apalagi penyakit gagal ginjal ini sulit disembuhkan. Mengetahui hal tersebut, pasien akan merasa lesu dan merasakan kesedihan yang mendalam, seolah-olah tidak ada kesempatan lagi baginya untuk hidup lebih lama.

Dalam hal ini penulis akan sedikit memberikan gambaran mengenai penyakit gagal ginjal. Tubuh manusia yang normal dan sehat memiliki 10 bagian organ independen yang bekerja sama untuk membantu fungsi tubuh dengan benar, bagian terpenting itu harus di miliki pada manusia, contoh salah satunya dari kesepuluh bagian terpenting tubuh adalah ginjal. Organ ginjal pada dasarnya merupakan organ tubuh yang memiliki fungsi utama untuk menyaring dan membuang zat-zat sisa metabolisme tubuh dari darah dan menjaga keseimbangan cairan serta elektrolit (misalnya kalsium, natrium, dan kalium) dalam darah. Ginjal juga memproduksi bentuk aktif dari vitamin D yang mengatur penyerapan kalsium dan fosfor dari makanan, sehingga membuat tulang menjadi kuat. Selain itu juga ginjal memproduksi hormon eritropoietin yang merangsang sumsum tulang untuk memproduksi sel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darah merah, serta renin yang berfungsi mengatur volume darah dan tekanan darah.[10]

Oleh karena itu organ ginjal dalam tubuh manusia harus di jaga dengan sebaik mungkin berdasarkan kesehatan yang telah di tentukan oleh beberapa ahli medis kesehatan, karena sesungguhnya jika kita tidak menjaga pola kesehatan hidup kemungkinan sangat besar ginjal yang merupakan organ sangat penting dalam tubuh manusia akan mengalami penyakit yang di sebut dengan penyakit gagal ginjal. Penyakit gagal ginjal sangat membahayakan hidup seseorang, karena penyakit gagal ginjal ini merupakan suatu penyakit dimana fungsi organ ginjal mengalami penurunan hingga akhirnya tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam hal penyaringan, pembuangan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh seperti sodium dan kalium di dalam darah atau produksi urin[11].

Penyakit gagal ginjal ini dapat menyerang siapa saja yang menderita penyakit serius atau terluka, dimana hal itu berdampak langsung pada ginjal itu sendiri. Penyakit gagal ginjal lebih sering dialami mereka yang berusia dewasa, terlebih pada kaum lanjut usia. Gagal ginjal dibagi menjadi dua bagian besar yakni gagal ginjal akut (acute renal failure = ARF) dan gagal ginjal kronik (chronic renal failure = CRF). Pada gagal ginjal akut terjadi

---

[10]Marry Baredero, Klienganguan gagal ginjal., (Jakarta: penerbit buku kedokteran 2005), hal.117.

[11]Brunner & Suddarth, *Keperawatan medikal bedah buku saku*(Jakarta: Baughman diane C. 2000), hal. 171-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba dalam waktu beberapa hari atau beberapa minggu yang ditandai dengan hasil pemeriksaan fungsi ginjal (ureum dan kreatinin darah) serta kadar urea nitrogen dalam darah meningkat. Sedangkan pada gagal ginjal kronis, penurunan fungsi ginjal terjadi secara perlahan-lahan, sehingga biasanya diketahui setelah jatuh dalam kondisi parah. Gagal ginjal kronik tidak dapat disembuhkan. Hingga kemungkinan terjadinya kematian sebesar 85 %.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Konseling Tawakal untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pasien Gagal Ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses konseling tawakal dilakukan untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya?
2. Bagaimana hasil akhir konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana konseling tawakal dilakukan untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil akhir konseling tawakal dalam meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

D. Manfat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik:

1. Manfaat Teoritik

   Skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya pada program strata 1 Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktik

   Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi konselor agar memperluas wawasan serta mempermudah proses konseling dalam memberikan motivasi hidup kepada klien dan khususnya kepada pasien yang mengidap penyakit gagal ginjal agar dirinya mampu meningkatkan motivasi hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Konseling Tawakal

Konseling tawakal terdiri dari dua kata yaitu konseling dan tawakal. Konseling berasal dari kata councle yang artinya bersama atau bicara bersama. Pengertian berbicara bersama dalam hal ini adalah pembicara konselor dengan klien atau beberapa klien. Dengan demikian konseling berarti "*people coming together to gain an understanding of problem that beset them were evident"*[12]

Menurut Moh Surya konseling adalah bantuan yang diberikan kepada konseli supaya ia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri untuk dimanfaatkan memperbaiki perilakunya pada masa mendatang.[13]

Konseling merupakan proses dimana terjadinya serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dan terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan, di jaga sebagai alat ukur untuk memudahkan perubahan – perubahan dalam tingkah laku klien.[14]

---

[12]Tohirin, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah Berbasih Intregrasi. (Jakarta: Rajawali Press, 2009) Hal. 12

[13]ShahudiSiradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 19.

[14]Sulistrayini, mohammad jauhar. "*Dasar – dasar konseling",*(Jakarta: prestasi pusataka 2014), Hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Natawijaya penyuluhan (*counseling)* merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua orang individu antara konselor dan client dimana yang satu berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungan dengan masalah – masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang maupun yang akan datang.[15]

Menurut Halien, Konseling merupakan satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantun pemberian secara langsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung tatap muka antara konselor dengan client, dengan tujuan agar client mampu meemperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[16]

Sedangkan Tawakal (Bahasa Arab : توكل) atau tawakal berarti mewakilkan atau menyerahkan. Dalam agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu

---

[16]Samsul Munir amin,”.*Bimbingan dan konseling islam”,*(Jakarta: Amzah, 2010) Hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu kondisi. Imam al-Ghazali merumuskan definisi tawakal sebagai berikut.

"Tawakal adalah menyerahkan dan menyandarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar serta mengharap pertolongan. Tawakal dalam islam bukan suatu pelarian bagi orang – orang yang gagal usahannya, atau sebagai pelarian bagi orang yang memang gagal usahannya, tetapi tawakal itu ialah tempat kembalinnya segala usaha. Tawakal bukan menanti nasib sambil berpangku tangan, tetapi berusaha sekuat tenaga dan setelah itu baru berserah diri kepada Allah. Allah lah yang nanti akan menentukan hasilnya.[17]

Menurut Abu Zakaria Anshari, tawakal adalah "keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah". Sifat yang demikian itu terjadi sesudah timbul rasa percaya kepada orang yang di serahin urusan tadi. Artinya, ia benar-benar memiliki sifat amanah (tepercaya) terhadap apa yang di manfaatkan dan ia dapat memberikan rasa aman terhadap orang yang memberikan amanat tersebut.[18]

Tawakal kepada Allah adalah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, bergantung dalam semua keadaan kepada-Nya, dan yakin bahwa segala kekuatan dan kekuasaan hanyalah milik-Nya. Tawakal merupakan sikap hati, sebagaimana tampak dalam definisi-definisi di atas. Oleh

---

[17]Mastur, fadli, "*Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah",* (Jakarta: Ladang Pustaka & Intemedia, 2001) Hal. 33

[18]Supriyanto, "*Tawakal Bukan Pasrah"*, (Qultum Media, 2010), Hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, tidak ada pertentangan antara tawakal kepada Allah dan antara bekerja serta berusaha. Tempat tawakal adalah hati, sedangkan tempat berusaha dan bekerja adalah badan.[19]

Tawakal adalah amalan hati, berupa meninggalkan kemauan dan dorongan hawa nafsu disertai dengan penyerahan daya dan kekuatan hanya kepada Allah dengan cara memutuskan ketergantungan hati dengan selain Allah.[20]

Tawakal adalah usaha maksimal sambil percaya kepada Allah. Bukan kepasrahan yang bodoh dan bukan malas berpangku tangan.[21]

Dari definisi tersebut penelitian menjelaskan bahwa konseling tawakal adalah pemberian bantuan secara langsung kepada diri klien yang bertujuan untuk meyadarkan kembali bahwa segala sesuatu terjadi karena Allah.

2. Motivasi Hidup

Motivasi Hidup adalah dorongan atau tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan sehingga dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan dapat mencapai keinginan dan harapan dalam hidup. Motivasi hidup dapat meningkatkan harapan hidup seseorang. Harapan hidup merupakan usia di mana seseorang yang lahir

---

[19]Lukman Hakim, "*Pasrah Sebagai Konseling Sufisti*k" (Makalah, Fakultas UshuluddinUniversitas 1Islam Negeri WalisongoSemarang, 2015), hal. 5.

Khalid, Syadzi, " *Yakin Agar Hati Selalu Yakin Dengan Allah* " (Jakarta: Amzah, 2012) Hal. 115.

[21]A.Chozin, Nahuha "*Wasiat Taqwa*" (Jakarta: P4T. Bulan Bintang, 1986) Hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada waktu dan tempat tertentu memiliki kecenderungan untuk hidup secara statistik, berdasarkan usia dan status kesehatannya pada saat ini. Usia adalah seberapa panjang seseorang hidup.[22]

Motivasi hidup yaitu dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri.[23]

Dari definisi tersebut peneliti menjelaskan bahwa motivasi hidup dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat menerima kondisi sakit yang sedang diderita sehingga dapat bersemangat dalam menjalami kehidupan.

Indikator jika seseorang memiliki motivasi hidup dalam penelitian ini adalah:

a. Mampu mengaktualisasikan diri.
b. Tidak bermalas-malasan dalam menjalani kehidupan.
c. Tidak banyak mengeluh.
d. Menerima kondisi kehidupannya.

---

[22]Diane E. Papalia, DKK, *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Ke Sembilan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 846.
[23]Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia. 2011) hal. 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pasien Gagal Ginjal

Kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yang artinya "menderita". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasien adalah sakit (yg dirawat dokter), penderita (sakit). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran menyebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter.[24]

Definisi Gagal Ginjal adalah kasus penurunan fungsi ginjal yang terjadi secar akut (kambuhan) maupun kronis (menahun).[25]

Gagal ginjal adalah suatu penyakit dimana fungsi organ ginjal mengalami penurunan hingga akhirnya tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam hal penyaringan, pembuangan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh seperti sodium dan kalium di dalam darah atau produksi urin[26]. Gagal ginjal dibagi menjadi dua bagian

---

[24]Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

[25]Syamsir, Hadibroto, *Gagal Ginjal* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal.7

[26]Brunner & Suddarth, *Keperawatan medikal bedah buku saku*(Jakarta: Baughman diane C. 2000), hal. 171-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yakni gagal ginjal akut (acute renal failure = ARF) dan gagal ginjal kronik (chronic renal failure = CRF). Pada gagal ginjal akut terjadi penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba dalam waktu beberapa hari atau beberapa minggu yang ditandai dengan hasil pemeriksaan fungsi ginjal (ureum dan kreatinin darah) serta kadar urea nitrogen dalam darah meningkat. Sedangkan pada gagal ginjal kronis, penurunan fungsi ginjal terjadi secara perlahan-lahan, sehingga biasanya diketahui setelah jatuh dalam kondisi parah. Gagal ginjal kronik tidak dapat disembuhkan. Hingga kemungkinan terjadinya kematian sebesar 85 %.

Adapun pengertian pasien gagal ginjal dalam penelitian ini adalah seseorang yang sakit yang mendapatkan pelayanan dari dokter akibat ginjalnya mengalami penurunan hingga pada akhirnya tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam hal penyaringan, pembuangan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh seperti sodium dan kalium di dalam darah atau produksi urin.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[27] Taylor dan Bogdan mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah), apa adannya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi situasi dan kondisinnya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah study kasus (*case study*) yaitu suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu " sistem yang terbatas" (bounded system) pada satu kasus atau beberapa kasus secara menditail, disertai dengan pengalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.[28]

Jenis Study kasus yang digunakan adalah study kasus intrisik (*Intrinsic case study*) yang dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang sesuatu kasus tertentu. Studi atas kasus yang dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. Bukan untuk alasan eksternal lainnya.

Penelitian ini dipilih karena penulis ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu mengenai Konseling Tawakkal Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pasien Gagal Ginjal Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

---

[27]Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.6

[28]Haris, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010) hal.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang warga Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya, bernama ibu Luminem berusia 53 tahun yang mengalami penyakit gagal ginjal hingga kehilangan motivasi hidup, sehingga diberikan konseling tawakal, untuk selanjutnya disebut klien. Sedangkan konselornya bernama Siti Nurfakhidah

b. Obyek Penelitian

Obyek yang akan dikaji oleh peneliti adalah Konseling Tawakal Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Pasien Gagal Ginjal Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu primer dan skunder. Data primer yaitu data diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis data primer

Data Primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama dilapangan, dan data utama bagi keberhasilan penelitian.[29] Jenis data ini mencakup pada subyek penelitian yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan langsung dalam melakukan wawancara untuk yang dibutuhkan oleh tema penelitian. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber, guna melengkapi data primer.[30] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, dan perilaku keseharian klien.

4. Sumber Data

Sumber data yaitu subyek dari mana data diperoleh.[31] Jenis sumber data dalam penelitian kualitatif :

---

[29]Burhan Bungin, Metode Penenlitian Sosial: Format – format Kuantitatif Dan Kualitatif (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), hal. 126

[30]Burhan Bungin, *Metode Penenlitian Sosial: Format – format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), hal. 128

[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari si klien penyakit gagal ginjal bernama ibu Luminem.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Dalam penelitian ini data diambil dari Dokter spesialis di tempat ibu Luminem cuci darah, Kakak perempuan klien, Adik laki-laki klien, dan tetangga terdekat klien.

5. Tahap-Tahap penelitian

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memahami konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pada klien penyakit gagal ginjal dan penambahan penguatan yang meliputi penanaman rasa tawakal dalam diri pasien yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, dan juga tanggapaan dari keluarga, dokter spesialis penyakit dalam, perawat dan tetangga klien tentang kesehariannya, tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana klien dalam menghadapi penyakit gagal ginjal yang telah diderita.

Setelah mengetahuinya maka peneliti akan membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data – data yang peneliti perlukan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di Desa Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Peneliti akan meminta izin dengan membuat surat izin secara tertulis ditujukan kepada Kepala Desa Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya. Kemudian peneliti meminta izin kepada ibu Luminem dan keluarga ibu Luminem. Dengan adannya izin tersebut mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling, karena kemungkinan juga dalam proses konseling tersebut peran mereka sangat dibutuhkan.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti berencana mengenali keadaan yang sesuai dengan kondisi lapangan, baik itu keadaan suasana keluarga pada saat klien melakukan cuci darah berada di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, rumah dan lingkungan sekitar, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam hal ini peneliti memilih Ibu Luminem (klien), Dokter tempat ibu Luminem cuci darah, Keluarga ibu Luminem (kakak perempuan dan adik laki-laki), dan tetangga terdekat rumah ibu Luminem sebagai informan.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penyajian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pedoman wawancara, alat tulis, buku, handphone sebagai alat perekam suara, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi lapangan.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami latar penelitian

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki Lapangan

Saat memasuki lapangan penelitian akan menjalin keakraban hubungan dengan subjek – subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi.

Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah harus mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari bahasa yang digunakan oleh subyek – subyek penelitian serta kebiasaanya supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan serta dalam pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti harus berperan aktif di lapangan tersebut, kemudian pengarahan batas studi serta memulai memperhitungkan batas waktu, tenaga ataupun biaya. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis di lapangan.

6. Teknik pengumpulan data

Untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui:

a. Observasi

Adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.[32]

b. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu proses memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka

[32] Ali, Muhammad. *Penelitian Pendidikan, Prosedur, dan Teknologi*. Bandung: Angkasa. 1985, hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[33]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[34] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[35] Untuk mendapatkan data yang berupa gambar, peneliti perlu memotret tentang keadaan lingkungan konseli, kegiatan sehari-hari yang dilakukan konseli, dan gambar lain yang mendukung data penelitian (proses konseling). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: luas wilayah penelitian, jumlah penduduk, batas wilayah, kondisi geografis tempat tinggal klien.

---

[33]Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 234

[34]Haris, Herdiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) Hal.118

[35] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: ALFABETA,2010), Hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik analisa data

Analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilih – milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[36]

Teknik analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah selanjutnya dianalisa. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui tentang proses dengan membandingkan pelaksanaan konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal dengan kriteria keberhasilan secara teoritik, membandingkan kondisi awal konseli sebelum proses konseling dengan kondisi setelah pelaksanaan proses konseling.

Adapun tahapan analisa data sebagaimana dalam skema berikut:

a. Reduksi Data

Memilih hal yang pokok sesuai dengan tema yang penting dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

---

[36]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988) Hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinarasi sehingga mudah untuk dianalisis terkait masalah yang ada dilapangan.

c. Verifikasi

Kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dari hasil observasi penemuan peneliti seperti: subyek kurang konsentrasi saat dilakukan proses konseling tawakal sehingga susah untuk meningkatkan motivasi hidupnya.

8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikut sertaan pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1) Mengantar dan menjenguk klien untuk mengobrol saat melakukan cuci darah di Rumah Sakit saat dirinnya dirawat, mengikuti dan memahami klien saat dirumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menemani klien dalam menjalani aktivitasnya.

3) Triangulasi data atau triangulasi sumber adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Diantarannya peneliti mewawancarai keluarga dekat klien dan tetangga terdekat klien.

4) Triangulasi metodologis.

   Jenis tringulasi ini bisa digunakan oleh seorang peneliti dengan pengumpulan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.[37] Dalam hal ini peneliti mewancarai informan yang terkait dengan klien, seperti keluarga klien (kakak perempua dan adik laki-laki) dan tetangga dekat klien serta observasi wilayah dan lingkungan tempat tinggal klien.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian di perlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penenlitian, langkah – langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub – sub antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

---

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: CV. AlFABETA, 201), hal.275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian, pedoman wawancara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni kajian teoritik (beberapa refrensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III PENYAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Deskripsi umum Objek Penelitian, meliputi deskripsi lokasi, identitas klien dan gambaran kasus tetang menurunnya motivasi hidup pasien gagal ginjal di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

Pada bab ini juga menyajikan deskripsi hasil penenlitian meliputi upaya konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal serta deskripsi hasil pelaksanaan konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal.

BAB IV ANALISA DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab: yakni Temuan penelitian, bagaimana data yang ada itu digali Dn ditemukan beberapa hal yang mendukung penelitian, dan konfirmasi Temuan dengan Teori, dimana temuan penelitian tadi dikaji dengan teori yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini membahas tentang analisa upaya pelaksanaan konseling tawakal untuk meningkatkan motivasi hidup pasien gagal ginjal di Krang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang di paparkan dan saran bisa berupa rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan hasil penelitian, atau disarankan bagi lembaga-lembaga lain untuk di jadikannya sebagai contoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id